

## PERSEPSI ORANG TUA TERHADAP PENTINGNYA CALISTUNG UNTUK ANAK USIA 5-6 TAHUN DI DESA KOLAM KECAMATAN PERCUT SEI TUAN

Desi Rama Dhani

Universitas Negeri Medan

Post-el: [desiramadhani02@gmail.com](mailto:desiramadhani02@gmail.com)

Abstrak	Info Artikel
<p><i>Penelitian deskriptif kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui persepsi orang tua tentang pentingnya calistung untuk anak usia 5-6 tahun di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Sampel penelitian ini berjumlah 30 keluarga yang memiliki anak dengan rentang usia 5-6 tahun. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dengan teknik analisis data menggunakan uji mean. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi orang tua terhadap pentingnya calistung untuk anak usia 5-6 tahun di Dusun IX Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang menuju kearah yang positif. Hal ini dibuktikan dengan hasil persentase sebesar 74,41% dengan kategori setuju bahwa anak usia 5-6 tahun penting untuk belajar calistung. Faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua terhadap pentingnya calistung untuk anak usia 5-6 tahun adalah pekerjaan orang tua, pendidikan terakhir orang tua dan usia orang tua.</i></p>	<p>Diajukan : 28-8-2023 Diterima : 3-10-2023 Diterbitkan : 25-11-2023</p> <p><b>Kata kunci:</b> Kuis, Motivasi Belajar Siswa</p> <p><b>Keywords:</b> quiz, lesson motivation</p>
<p><b>Abstract</b></p> <p><i>This quantitative descriptive study aims to determine the parents' perception of the importance of calistung for children aged 5-6 years in Dusun IX Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. The sample of this study amounted to 30 families who have children with an age range of 5-6 years. The data collection technique used is a questionnaire with data analysis techniques using the mean test. The results showed that the parents' perception of the importance of calistung for children aged 5-6 years in Dusun IX Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Regency was in a positive direction. This is evidenced by the percentage result of 74.41% with the category agreeing that children aged 5-6 years are important to learn calistung. Factors that influence parents perception of the importance of calistung for children aged 5 - 6 years are parent occupation, parent last education and parent age.</i></p>	
<p><b>Cara mensitasi artikel:</b> Dhani, D.R. (2023). Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Calistung untuk Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan. <i>IJEB: Indonesian Journal Education Basic</i>, 1(3), 252-258. <a href="https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJEB">https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJEB</a></p>	

### PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam menjamin kelangsungan kehidupan suatu bangsa karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menetapkan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan

terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya di masyarakat, bangsa dan negara". Tingkat pendidikan pertama pada lembaga nasional yang diterima anak ialah pendidikan anak usia dini. Dimana pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk upaya untuk menyelenggarakan pendidikan yang bertujuan untuk menitik beratkan ke arah pertumbuhan dan aspek-aspek perkembangan yang terdiri dari aspek fisik motorik, aspek nilai agama dan moral, aspek sosial emosional, aspek bahasa, aspek seni, dan yang terakhir aspek kognitif (kecerdasan).

Berdasarkan Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah "jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam pendidikan lebih lanjut". Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu lembaga tempat untuk mempersiapkan anak-anak memasuki jenjang sekolah selanjutnya yakni sekolah dasar (SD). Masa golden age atau usia emas pada anak usia dini merupakan masa peka yang cepat dalam proses pertumbuhan dan perkembangan manusia untuk membentuk berbagai aspek perkembangan anak melalui pemberian rangsangan. Maka dari itu masa keemasan ini perlu distimulasi dan dikembangkan melalui kegiatan pada lembaga pendidikan anak usia dini dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Salah satu prinsip Pendidikan Anak Usia Dini ialah belajar sambil bermain.

Dalam kegiatan bermain anak biasanya menggunakan alat-alat permainan edukatif dan media yang menarik, seperti media pengenalan huruf dan angka melalui gambar. Kegiatan bermain yang menyenangkan mampu membantu anak untuk lebih mengembangkan ke-6 aspek perkembangan pada diri anak usia dini. Adapun ke 6 aspek tersebut diantaranya ialah aspek nilai agama dan moral, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek fisik-motorik, dan aspek seni. Namun saat ini banyak lembaga pendidikan anak usia dini yang hanya lebih fokus pada perkembangan aspek kognitif anak yakni dalam mengembangkan kemampuan calistung (membaca, menulis, dan menghitung). Calistung (membaca, menulis, dan menghitung) merupakan salah satu Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang harus dicapai oleh anak usia 5-6 tahun sebelum melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Dimana dalam Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan RI No 137 tahun 2014 tentang standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menyebutkan beberapa indikator yang harus dikembangkan anak diantaranya adalah anak dapat mengenal simboisymbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Calistung pada anak usia dini telah terintegrasi didalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA), namun masih bersifat konsep dasar. Keadaan diatas diakibatkan oleh tuntutan orang tua yang menginginkan anaknya memiliki kemampuan calistung sebelum masuk Sekolah Dasar. Dalam proses pendidikan anak usia dini, orang tua memiliki pengaruh yang signifikan dalam proses pembelajaran. Besarnya keinginan orang tua dan adanya tuntutan yang

diberlakukan pada jenjang lanjutan SD/MI agar anak mampu membaca, menulis dan berhitung sangat berpengaruh terhadap program pembelajaran di PAUD khususnya pembelajaran membaca menulis berhitung. Maka dari sekarang ini banyak lembaga PAUD yang mengadakan pembelajaran calistung demi eksistensi lembaga, agar diterima di masyarakat. Adanya perbedaan cara pandang mengenai calistung antara guru dan orang tua maupun cara pandang sesama orang tua yang tidak sejalan dengan tujuan pembelajaran anak di PAUD sebagaimana seharusnya. Hal ini tampak dari tingkat keterlibatan orang tua masih rendah dan pemaksaan terhadap guru agar anaknya dapat menguasai calistung. Masih banyak diantara mereka yang mengedepankan pemberian pengetahuan dan keterampilan akademik utamanya calistung kepada anak, dibandingkan dengan melaksanakan pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pengembangan anak secara bertahap, berulang dan terpadu, serta pembelajaran yang memberikan pengalaman nyata bagi anak sehingga anak termotivasi dan memperoleh pengalaman belajar bermakna. Salah satu desa yang mengedepankan calistung untuk anak usia dini adalah Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Hal ini tentunya menjadi dilema tersendiri bagi para orang tua di Desa Kolam. Pasalnya berdasarkan hasil observasi sementara peneliti dilapangan diketahui bahwa terdapat beberapa persepsi orang tua terkait pelaksanaan calistung, dimana sebagaian orang tua sangat menginginkan anaknya untuk mampu calistung, namun terdapat juga beberapa orang tua yang kurang mendukung keputusan tersebut hal ini dikarenakan banyaknya tugas yang diberikan kepada anak untuk mampu meningkatkan kemampuan calistung.

Anak-anak yang harusnya bebas belajar sambil bermain kini lebih banyak diberikan menghafal dan lembar kerja terkait dengan calistung. Selain itu rata-rata pemahaman yang dimiliki sebagian besar orang tua baru di Desa Kolam masih sebatas pada kebutuhan bahwa anaknya harus masuk lembaga PAUD sebelum ke SD, agar anaknya mampu membaca, menulis dan berhitung setelah menyelesaikan pendidikan. Padahal pendidikan di lembaga PAUD tidak mengharuskan pencapaian kemampuan membaca, menulis dan berhitung. Persepsi orang tua terkait pembelajaran calistung dilakukan untuk mengetahui pandangan orang tua terhadap pembelajaran calistung yang dilaksanakan lembaga PAUD/TK. Selain itu persepsi ini juga memiliki tujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana orang tua menekankan anak usia dini untuk mampu menguasai calistung.

Dalam teori psikologi perkembangan Jean Piaget pelajaran membaca, menulis, dan berhitung secara tidak langsung dilarang untuk diperkenalkan pada anak-anak di bawah usia 7 tahun. Piaget beranggapan bahwa pada usia di bawah 7 tahun anak belum mencapai fase operasional konkret. Fase itu adalah fase dimana anak-anak dianggap sudah bisa berpikir terstruktur. Sementara itu, kegiatan belajar calistung sendiri didefinisikan sebagai kegiatan yang memerlukan cara berpikir terstruktur, sehingga tidak cocok diajarkan kepada anak-anak TK yang masih berusia balita. Piaget khawatir otak anak-anak akan terbebani jika pelajaran calistung diajarkan pada anak-anak di bawah 7 tahun. Alih-alih ingin mencerdaskan anak, akhirnya anak-anak malah memiliki persepsi yang buruk tentang belajar dan menjadi benci dengan kegiatan belajar setelah mereka beranjak besar. Sedangkan kaitannya dengan lembaga PAUD/TK ialah karena lembaga tersebut merupakan salah satu tempat untuk menumbuhkembangkan keenam aspek perkembangan anak yang beberapa diantaranya termasuk aspek kognitif dan bahasa mencapai tingkat konkret.

Pada umumnya lembaga PAUD/TK merupakan tempat belajar sambil bermain namun lebih dominan ke bermain agar anak tidak terbebani selama dalam proses perkembangan otak. Maka dari itu jika orang tua dan lembaga PAUD memiliki tujuan yang berbeda dalam memberikan pendidikan pada anak akan terjadi sebuah masalah bagi tumbuh kembang anak. Berdasarkan hal tersebut diperlukan adanya penyamaan persepsi antara orang tua dan guru atau pengelola PAUD terhadap pemberian pendidikan terlebih yang berkaitan dengan pembelajaran calistung di PAUD. Memberikan pemahaman kepada orang tua tentang perkembangan anak dan kebutuhan belajar mereka dalam kegiatan parenting. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana persepsi orang tua terhadap calistung

## METODE

Penelitian deskriptif kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui persepsi orang tua tentang pentingnya calistung untuk anak usia 5 – 6 tahun di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Sampel penelitian ini berjumlah 30 keluarga yang memiliki anak dengan rentang usia 5 – 6 tahun. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dengan teknik analisis data menggunakan uji mean. Penelitian deskriptif kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui persepsi orang tua tentang pentingnya calistung untuk anak usia 5-6 tahun di Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Sampel penelitian ini berjumlah 30 keluarga yang memiliki anak dengan rentang usia 5-6 tahun. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dengan teknik analisis data menggunakan uji mean.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi orang tua terhadap pentingnya calistung untuk anak usia 5-6 tahun di Dusun IX Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang menuju kearah yang positif. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket persepsi orang tua tentang pentingnya calistung untuk anak usia 5 – 6 tahun dalam berbagai aspek disajikan dalam tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Angket Persepsi Orang Tua tentang Pentingnya Calistung Untuk Anak Usia 5-6 Tahun dalam Berbagai Aspek**

No	Aspek Persepsi Orang Tua	Skor (%)	Keterangan
1	Kemampuan Membaca	71,13	Setuju
2	Kemampuan Menulis	75,78	Setuju
3	Kemampuan Berhitung	76,33	Setuju
Rata – rata skor		74,41	Setuju

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata orang tua setuju bahwa calistung itu penting bagi anak mereka yang berusia 5-6 tahun yang dibuktikan dengan perolehan skor rata-rata dari angket persepsi orang tua sebesar 74,41%.

Dari hasil analisis angket sebesar 74,41% orang tua setuju bahwa calistung penting untuk anak usia 5 – 6 tahun. Hal ini juga dibenarkan orang tua sendiri bahwa mayoritas orang tua mengatakan bahwa calistung itu sangat penting untuk anak usia 5-6 tahun

dimana orang tua mengharapkan anak akan lebih mudah nantinya belajar ke jenjang pendidikan selanjutnya yaitu sekolah dasar (SD).

Beberapa orang tua yang setuju menyatakan bahwa bukan hanya guru yang berperan penting terhadap kemampuan calistung anak usia 5–6 tahun tetapi diperlukannya kerjasama dengan orang tua. Selain itu, dalam mempelajari calistung perlunya inovasi dalam mengajarkannya seperti menggunakan media yang menarik atau menggunakan benda sekitar agar pembelajaran lebih mudah dilakukan. Akan tetapi sebagian kecil orang tua mengatakan bahwa calistung tidak terlalu penting mengingat bahwa usia 5-6 tahun adalah masa anak bermain, anak belajar sesuai dengan kemampuan dan usianya. Angket yang dibagikan terhadap orang tua tersebut dibagi kedalam tiga aspek yaitu keterampilan membaca, keterampilan menulis, dan keterampilan berhitung.

Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua terhadap pentingnya calistung untuk anak usia 5-6 tahun. Tiga faktor itu adalah: pekerjaan orang tua, pendidikan terakhir orang tua dan usia orang tua. Pekerjaan orang tua yang mengisi angket persepsi orangtua terhadap pentingnya calistung untuk anak usia 5-6 tahun adalah petani, ibu rumah tangga, wiraswasta dan PNS Guru SD.

Pendidikan terakhir orang tua yang mengisi angket persepsi orangtua terhadap pentingnya calistung untuk anak usia 5-6 tahun adalah SD, SP, SMA, SMK dan S1. Mayoritas pendidikan terakhir yang ditempuh orang tua yang mengisi angket adalah SMA. Sedangkan mayoritas rentang usia orang tua yang mengisi angket adalah 32-35 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dikemukakan sebelumnya bahwa orangtua beranggapan calistung itu penting untuk anak usia 5-6 tahun. Hal itu membantu perkembangan kemampuan berpikir anak. Orang tua juga beranggapan pengajaran calistung adalah anak cinta membaca, menulis, dan berhitung. Oleh karena itu, pengajaran calistung tidak boleh dipaksakan pada anak. Pemaksaan memang membuat anak mampu membaca, menulis, dan berhitung, tapi, seringkali, akibatnya anak jadi benci calistung. Kemampuan calistung juga bukan sekedar anak bisa membaca, menulis, atau berhitung. Lebih penting bagi anak untuk mengetahui manfaat dari pelajaran calistung dalam kehidupan sehari-hari.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Persepsi orang tua terhadap pentingnya calistung untuk anak usia 5-6 tahun di Dusun IX Desa Kolam Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang menuju kearah yang positif. Hal ini dibuktikan dengan hasil persentase sebesar 74,41% dengan kategori setuju bahwa anak usia 5-6 tahun penting untuk belajar calistung. Faktor yang mendominasi persepsi orang tua tentang pentingnya calistung pada anak usia 5-6 tahun adalah calistung merupakan salah satu syarat tes yang digunakan untuk masuk sekolah dasar (SD).
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi orang tua terhadap pentingnya calistung untuk anak usia 5-6 tahun adalah latar belakang pekerjaan orang tua, pendidikan terakhir orang tua dan usia orang tua.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto. (2006) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Asiah, N. (2018). *Pembelajaran Calistung Pendidikan Anak Usia Dini dan UjianMasuk Calistung Sekolah Dasar di Bandar Lampung*. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 5(1): 19.
- Asri, Wal. (2019). *Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Di Desa Suak Putat Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha
- Saifuddin Jambi Asrori. (2020). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Jawa Tengah: Pena Persada.
- Astrida. (2011). *Peran Dan Fungsi Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak*. Diakses dari <https://Sumsel.Kemenag.Go.Id/Files/Sumsel/File/File/Banyuasin/Pfyl1341188835.Pdf>
- Dewi, N. F. K dan Uswatun, H. (2021). *Persepsi Orang Tua dalam Pembelajaran Calistung Anak Kelompok B Usia 5 – 6 Tahun di TK Negeri Pembina Akhaqul Karimah*. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*. 13 (2): 16 – 24.
- Hasanah, Uswatun. (2020). *Persepsi Orang Tua Dalam Pembelajaran Calistung*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Harris, Taufiq dan Siti Rukmana. (2017). *Pengaruh Pengenalan Calistung Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Tk Anak Sholeh An-Nur Kecamatan Cerme Lor Tahun Pelajaran 2016-2017*. *Jurnal Ilmiah Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(4) : 1-18
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia, No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta
- Kuntjojo. (2009). *Metodeologi Penelitian*. Kediri.Universitas Nusantara PGRI Kediri
- Kuntarto, Eko. (2020). *Pembelajaran Calistung (Membaca, Menulis, Berhitung)*. Jambi. Eone Productions
- Lisnawati, Lilis. (2020). *Pengaruh Parenting Terhadap Pemahaman Orang Tua Mengenai Calistung Pada Anak*, *Jurnal Upmk Pelita Paud*, 5(1) : 26-31
- Ma'ruf, Erischa Nurul dan Amir Syamsudin. (2020). *Perspektif Orang Tua terhadap Pelaksanaan Les Calistung di Masa Pandemi Covid-19*, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1) : 434-444
- Nasir, Aamin. (2018). *Polemik Calistung Untuk Anak Usia Dini (Telaah Konsep Development Appropriate Practice)*. *Thufula*, 6(4) : 325-343
- Ni'mah, Dina Ulin. (2021). *Persepsi Orang Tua Tentang Pembelajaran Calistung Di Ra Ma'arif Pulutan Kota Salatiga Tahun 2021*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Nurhalimah, Sely, Eva Gustiana. (2018). *Pengaruh Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Calistung Untuk Anak Usia Dini Di TK Asih*. *JAMBURA Early Childhood Education Journal*, 3(2) : 106-112
- Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan RI No 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta
- Pertiwi, Dian., dkk. (2021). *Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Baca Tulis Hitung untuk Anak Usia 5-6 Tahun*. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2) : 62-69
- Pratiwi, Ema. (2015). *Pembelajaran Calistung Bagi Anak Usia Dini Antara Manfaat Akademik Dan Resiko Menghambat Kecerdasan Mental Anak*. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1(2) : 278-283
- Rachman, Yenny Aulia. (2019). *Mengkaji Ulang Kebijakan Calistung Pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, 2(1) :14-22
- Rahayu, Nina. (2018). *Pembelajaran Calistung Bagi Anak Usia Dini Learning of "Calistung" (Reading, Writing, And Calculating) For Early Childhood*. *Aṭfāluna: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 1(2) : 58-63

- Saleh, Adnan Achiruddin. (2018). *Pengantar Psikologi*. Sulawesi Selatan: Aksara Timur.
- Susanto, A. (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspek*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Solichah, N., Hilmi, Y. S., Rafidatul, H. (2022). Persepsi Serta Peran Orang Tua dan Guru terhadap Pentingnya Stimulasi Literasi pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesei : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 6(55): 3931 – 3943
- Solihah, M. S dan Sri, S. (2022). Persepsi Orang Tua dan Guru dalam Pengenalan Angka Pada Anak Usia 3 – 4 tahun di PPT Tunas Harapan, Kec. Karangpilang, Surabaya. *Jurnal PAUD Teratai*. 11 (1): 155 – 162
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sufa, Feri Faila, M Hery Yuli Setiawan. (2020). Memberikan Pemahaman Tentang Membaca Menulis Berhitung (Calistung) Kepada Orang Tua Untuk Anak Usia Dini, *Universitas Slamet Riyadi*, 8(5): 1-7
- Supiah, S., Masnipal, M., dan Dewi M. (2019). Persepsi Orang Tua terhadap pembelajaran Membaca, Menulis dan Berhitung di Taman Kanak-Kanak. *Prosiding Pendidikan Guru PAUD*. 5 (2): 67 – 74
- Wahy Hasbi. (2012). Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama Dan Utama. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 12(2) : 245-258
- Walgito, Bimo. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI
- Wardhani, Shinta Widya, Dkk. (2016). Evaluasi Pembelajaran Membaca, Menulis, dan Berhitung Kelas Satu Sekolah Dasar Pelita Bangsa Bandar Lampung. *Jurnal FKIP UNILA*, 1(2) : 1-15